

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan warisan serta pengetahuan yang diturunkan secara turun menurun oleh masyarakat dan terus berkembang dalam kehidupan sosial. Kesenian itu sendiri merupakan bagian dari wujud budaya, maka kesenian dan kebudayaan pasti berhubungan dalam perkembangannya. Kesenian adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu. (William A. Haviland. 1985).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya yang juga memiliki berbagai kesenian tradisional. Kesenian tradisional di Indonesia saat ini makin lama makin tergeser dengan masuknya kesenian asing. Salah satunya adalah kesenian wayang golek. Wayang golek ini adalah salah satu kesenian pertunjukan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Saat ini wayang golek sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dari bangsa Indonesia pada tahun 2003 dan telah dikenal luas oleh masyarakat dunia. Dalam perkembangannya wayang golek semakin terlupakan seiring dengan masuknya kebudayaan asing ke Indonesia. Saat ini sudah jarang sekali ditemui pertunjukan wayang golek, yang mengakibatkan kesenian wayang golek menjadi kurang populer. Padahal kesenian wayang golek ini masih banyak peminat baik domestik maupun mancanegara, hanya saja fasilitas khusus untuk kesenian wayang golek masih jarang dan kurang memadai. Sebelum Indonesia mengalami krisis moneter pada 90-an, Dadan Sunandar Sunarya yang merupakan salah satu seniman wayang golek mampu menggelar pertunjukan wayang hingga 20 panggung perbulan. Bahkan semasa kejayaan ayahnya, Asep Sunandar Sunarya, bisa tiga bulan tidak berhenti menggelar pertunjukan. Selain itu menurut Dadan Sunandar saat ini pengrajin wayang golek terus berkurang, tapi untuk dalang berbanding terbalik cukup banyak

dalang muda yang ingin mempelajari wayang golek. Saat ini juga masih belum ada tempat yang memberikan fasilitas untuk tempat berkumpulnya para seniman wayang golek untuk saling berdiskusi mengenai perkembangan wayang golek.

Kota Bandung merupakan tempat pembuatan wayang golek yang dijadikan barometer oleh seniman wayang golek di daerah lain, yaitu wayang golek giri harja yang berhasil membuat wayang golek diakui oleh UNESCO, selain itu Kota Bandung juga merupakan salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Di Kota Bandung yang merupakan pusat Jawa Barat saat ini memiliki beberapa tempat gallery wayang golek yang tersebar di area kota dan kabupaten Bandung. Namun saat ini masih belum ada tempat sebagai fasilitas pertunjukan dan pembelajaran workshop yang terpusat di Kota Bandung sebagai tempat pelestarian budaya wayang golek serta tempat rekreasi edukasi mengenai wayang golek. Maka diperlukan adanya Pusat Kesenian Wayang Golek yang mampu memenuhi fasilitas kegiatan untuk para seniman dan pengrajin wayang golek sebagai salah satu upaya pelestarian budaya kesenian tradisional. Dengan adanya Pusat Kesenian Wayang Golek di Bandung, diharapkan akan menarik minat masyarakat yang datang ke Bandung. Dari hasil wawancara dengan Pak Dadan salah satu seniman wayang golek di kampung seni giri harja, memang sudah ada perencanaan fasilitas kesenian wayang golek ini agar kesenian wayang golek terus berkembang. Namun sampai saat ini masih belum dilaksanakan. Perencanaan pusat kesenian wayang golek ini akan dibuat di pusat Kota Bandung, tepatnya di Jl. Supratman berhadapan dengan Jl. Pusdai, Cihaur Geulis, Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah-masalah yang ditemukan yaitu:

1. Diperlukan desain yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas kegiatan pengrajin kesenian wayang golek.

2. Diperlukan adanya tempat pembelajaran untuk kelas khusus seperti kelas dalang, sinden, dan nayaga.
3. Kota Bandung memerlukan tempat edukasi wisata dengan identitas budaya sunda.
4. Pertimbangan akustik pada ruang pertunjukan/auditorium agar kegiatan tidak terganggu oleh kebisingan lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membuat fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengrajin wayang golek?
2. Bagaimana cara memenuhi fasilitas interior untuk kelas khusus dalang, sinden dan nayaga?
3. Bagaimana cara menerapkan budaya lokal pada interior bangunan?
4. Bagaimana pertimbangan akustik yang akan digunakan agar tidak terganggu oleh kebisingan luar?

1.4 Batasan Perancangan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perancangan pusat kesenian tradisional ini merupakan kegiatan pelatihan, edukasi serta pertunjukan kesenian.

Batasan perancangan : - Penerapan desain interior sesuai dengan standar pelayanan bidang kesenian
 - Penerapan akustik pada ruang auditorium, studio latihan dan galeri

Lokasi : Jl. Supratman berhadapan dengan Jl. Pusedai, Cihaur Geulis, Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat.

Luas Bangunan : 4.950 m²

Luas Kawasan : 6600 m²

Area Perancangan : Auditorium, Studio latihan, Galeri pameran, Workshop, Cafe, Kantor dan Retail

1.5 Tujuan Perancangan

1. Meningkatkan nilai budaya masyarakat Jawa Barat.
2. Menyediakan fasilitas yang berfungsi sebagai area pendidikan/pembelajaran bagi kesenian tradisional wayang golek

1.6 Sasaran Perancangan

1. Merancang interior bangunan dengan fasilitas yang dapat memenuhi kegiatan kesenian wayang golek,
2. Meningkatkan kegiatan masyarakat dalam bidang kesenian budaya

1.7 Manfaat Perancangan

1. Dapat memberikan fasilitas untuk seniman wayang golek sebagai salah satu pelestarian budaya.
2. Menjadi referensi tempat berkunjung wisatawan Kota Bandung.
3. Dapat memfasilitasi masyarakat untuk mempelajari kesenian wayang golek.

1.8 Metode Perancangan

1.8.1 Data Primer

Dalam penyusunan laporan, diperlukan pengumpulan data yang termasuk data primer untuk mendapatkan data dan informasi, berikut metode pengumpulan data primer, yaitu:

1. Observasi
Mengamati kegiatan kesenian wayang golek, guna mendapatkan data-data dan informasi secara jelas.
2. Wawancara
Melakukan tanya jawab pada pelaku kesenian tradisional guna mendapatkan informasi tentang kegiatan kesenian wayang golek
3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi untuk menyimpan gambar untuk memperlihatkan kondisi ruang.

1.8.2 Data Sekunder

Diperlukan juga data sekunder untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas sebagai dasar perancangan. Berikut yang termasuk data sekunder, yaitu:

1. Studi Pustaka/Litelatur

Mengumpulkan sebanyak-banyaknya data mengenai kesenian wayang golek serta standarisasi dari fasilitas yang diperlukan dan gaya desain yang digunakan.

2. Studi Banding

Diperlukan juga survey sebagai perbandingan yang akan membantu proses desain.

1.8.3 Analisa Data

Analisa data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data, analisa data dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.8.4 Programming

Programming adalah salah satu metode pengumpulan data dengan membuat analisa kegiatan pengguna, analisa pengguna, membuat kebutuhan ruang, *zoning blocking* dan sebagainya.

1.8.5 Menentukan Tema dan Konsep

Mencari dan memahami literatur tentang tema dan konsep yang nantinya akan diwujudkan berdasarkan pada analisa permasalahan di lapangan yang juga discocokkan dengan fasilitas dan kebutuhan pengguna.

1.8.6 Implementasi Desain

Implementasi desain ini dilakukan setelah menentukan tema dan konsep. Bagaimana cara mengimplementasikan tema dan konsep tersebut pada desain interior yang dirancang.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan riset dan analisa. Dengan analisa yang dilakukan secara mendalam, bisa dipahami dan diambil poin-poin penting dari kegiatan kesenian